Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Literasi Digital

Ahmad Fadillah, M.Pd., Dewi Lestari, S.Pd., M.Ed.

Balai Bahasa dan Literasi; SMA Swasta Pembangunan Nasional Pagar Merbau

Abstrak

Temuan utama: literasi digital meningkat paling kuat ketika pembelajaran dijalankan melalui siklus kerja pendek yang disertai umpan balik, bukan melalui penambahan materi. Studi campuran di SMA Swasta Pembangunan Nasional Pagar Merbau menemukan bahwa kejelasan tujuan dan kesiapan pelaksana menjelaskan sebagian besar variasi capaian, sementara keterbatasan waktu menjadi penghambat utama. Implikasinya, intervensi perlu dirancang sebagai kebiasaan kerja yang dievaluasi berkala, bukan kegiatan tunggal.

Kata kunci: literasi digital, pembelajaran, mutu pendidikan, evaluasi pembelajaran, Indonesia

Abstract

Main finding: literasi digital improves most when pembelajaran is organised as short work cycles with feedback rather than additional content. This mixed-method study in SMA Swasta Pembangunan Nasional Pagar Merbau found that goal clarity and practitioner readiness explained much of the variation in outcomes, while time constraints were the main barrier. Interventions should therefore be designed as recurring, evaluated work habits rather than one-off events.

Keywords: literasi-digital, pembelajaran, education quality, learning evaluation, Indonesia

Pendahuluan

Kesenjangan penelitian tentang literasi digital masih terlihat pada sedikitnya bukti empiris yang menghubungkan pembelajaran dengan capaian belajar jangka menengah. Kajian ini menempatkan persoalan tersebut dalam konteks SMA Swasta Pembangunan Nasional Pagar Merbau dan menjelaskan mengapa pendekatan sebelumnya belum cukup.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mengelompokkan literatur ke dalam tiga arus: studi yang menekankan desain pembelajaran, studi yang menyoroti kapasitas pendidik, dan studi yang memusatkan perhatian pada tata kelola mutu. Ketiganya memberi kontribusi, tetapi jarang dibaca bersama dalam satu kerangka analisis.

Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan urutan kualitatif lalu kuantitatif. Wawancara mendalam dilakukan pada delapan informan yang dipilih secara purposif, sedangkan survei melibatkan 96 responden. Instrumen survei diuji validitas isi dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Temuan Empiris

Temuan empiris menunjukkan bahwa literasi digital meningkat ketika pembelajaran dijalankan secara konsisten, bukan secara sporadis. Kelompok yang memperoleh pendampingan terstruktur mencatat capaian lebih stabil dibandingkan kelompok yang hanya menerima instruksi tertulis.

Diskusi

Diskusi menempatkan temuan ini di antara studi sebelumnya. Perbedaan hasil dijelaskan oleh konteks kelembagaan, komposisi partisipan, dan lama intervensi. Karena itu, generalisasi perlu dibatasi pada setting dengan karakteristik yang sebanding.

Penutup dan Saran

Penutup merumuskan tiga saran: penguatan pendampingan, dokumentasi proses, dan evaluasi berkala. Saran ditujukan kepada pengelola program, pendidik, dan peneliti yang ingin menguji model serupa pada konteks berbeda.

Daftar Pustaka

1. Lestari, D. 2024 Pembelajaran sebagai Strategi Penguatan Literasi digital Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(1), 11-24

2. Kusuma, M. 2025 Studi Longitudinal Literasi digital pada Konteks Sekolah dan Kampus Teaching and Teacher Education, 8(2), 20-33

3. Hidayat, T. 2020 Kerangka Analisis Literasi digital untuk Pengelola Program Jakarta: Pustaka Akademika

4. Saputra, D. 2021 Literasi, Data, dan Literasi digital: Sebuah Tinjauan Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(4), 38-51

5. Aminah, S. 2022 Literasi digital dan Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Praktik Prosiding Seminar Nasional Literasi digital, 49-56

6. Fadillah, A. 2023 Meningkatkan Literasi digital melalui Pembelajaran Jurnal Linguistik Terapan, 7(2), 56-69